

---

## **Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mataram**

**Lalu Sirajul Hadi\***

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [mamiqdamai@gmail.com](mailto:mamiqdamai@gmail.com)

### **Article History**

Received : June 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : June 18<sup>th</sup>, 2024

Accepted : July 27<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** National character reflects civilization and culture as a symbol of identity, education is an instrument to form the integrity of national identity. The implementation of the Independent Curriculum is an effort to shape the character of students into individuals who are devout, independent, cooperative, globally diverse, critical thinkers, and creative. This research examines the implementation of the Independent Curriculum in shaping students' character through habituation. The purpose of this research is to examine the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum in character formation of students. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that character formation is very effective through the strategy of habituating attitudes, activities, and rules that serve as references in the school environment. Character is also formed through the example of teachers as role models for students. The conclusion of this research is that the implementation of the Independent Curriculum can significantly shape students' character through habituation and exemplary behavior. The implications of this research emphasize the importance of the role of schools and teachers in shaping students' character with integrity.

**Keywords:** Character Formation, Implementation of the Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Rahmatan Lil Alamin Student Profile.

## **PENDAHULUAN**

Karakter peserta didik adalah faktor penting yang menjadi tujuan pendidikan pada ranah afektif. Keberhasilan pembentukan karakter mencerminkan keberhasilan pendidikan pada jenjang suatu sekolah. Keberhasilan pembentukan karakter diperoleh melalui keseluruhan faktor pendidikan yang bersinergi secara kolaboratif. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter profil pelajar pancasila adalah implementasi kurikulum yang diemban oleh guru. Strategi pembentukan profil pelajar Pancasila dengan melakukan integrasi intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler melalui program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. implementasi program profil pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang unggul serta mampu bersaing dalam kehidupan global (Irawati et al., 2022).

Guru dengan profesionalitasnya mampu memberikan peran yang maksimal dengan melibatkan unsur pendidikan yang lain seperti: orangtua, kurikulum, sarana prasarana, media

pembelajaran, perangkat pembelajaran, lingkungan sekolah, dan perpaduan kerja sama yang simultan antar guru (Nasri, 2023b). Visi yang sama tentang Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) ikut memberikan dukungan dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga terdapat kesamaan persepsi dan tindakan dalam menciptakan suasana belajar yang baik bagi peserta didik, kondisi belajar yang baik membantu peserta didik dalam optimalisasi potensi yang dimiliki dan karakter yang ingin dicapai dalam proses pendidikan (Nasri, 2019).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram sebagai salah satu unit pendidikan yang berada di jantung kota Mataram tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai salah satu ikon keberhasilan pendidikan madrasah di kota Mataram dan wilayah Nusa Tenggara Barat. Di samping peran guru yang dapat dijalankan dengan baik, kepala sekolah sebagai seorang Leader sekaligus manager di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan seluruh potensi atau unsur pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram. Permasalahan yang muncul kemudian

pada implementasi kurikulum merdeka dalam upaya pembentukan karakter profil pelajar pancasila antara lain: adaptasi, konten, kesiapan sumber daya, fasilitas, sarana, prasarana, hingga pada proses implementasi. Adapun di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram memiliki problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Keterbatasan alat peraga atau sumber daya yang dimiliki oleh siswa, Kendala yang muncul dari proses P5RA di MAN 1 Mataram lebih kepada pembiasaan adanya proyek yang harus diketahui secara mendalam dulu oleh peserta didik dan harus melakukan riset terhadap proyek yang akan dikerjakan, Kreatifitas belum maksimal, Team fasilitator proyek harus lebih maksimal lagi terlibat terutama wali kelas sebagai pendamping P5RA mulai dari merencanakan, melaksanakan, melaporkan dan mengekspos hasil proyeknya (Mahdi, 2024c). Motivasi siswa yang masih kurang, penentuan jenis proyek kurang maksimal, kendala yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka adalah ketika implementasi dan memperlakukan siswa dengan berbagai keberagaman, karakter kepribadian peserta didik yang berbeda, waktu dan sumber daya (Rosadi et al., 2024)

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Cissé & Rasmussen, 2022). Subjek penelitian sebagai sumber data adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram yang berjumlah 44 orang. Penentuan sampel sebagai sumber data dilakukan dengan teknik purposive sampling (Nasri, 2023a). Purposive sampling dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian telah mencukupi. Teknik ini tidak memerlukan syarat jumlah tertentu untuk subjek penelitian, namun subjek dipilih berdasarkan kewenangan atau kapasitas mereka dalam memberikan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun institusional (Creswell & J. David Creswell, 2022, p. 33).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi (Gill et al., 2008). Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang berpatokan pada masalah penelitian, sedangkan

pedoman observasi dan dokumentasi disusun secara sistematis sesuai dengan isi dan urutan permasalahan penelitian (Moser & Korstjens, 2018). Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling mendukung, melengkapi, dan tidak bertentangan satu sama lain (Barrett & Twycross, 2018).

Analisis data dilakukan dengan metode analisis yang diadopsi dari teori Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Mihis, 2023). Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kaidah penelitian, di mana instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel untuk menjawab masalah penelitian. Reduksi data dilakukan dengan memilah data sesuai dengan kelompok tertentu berdasarkan variabel dan masalah penelitian (Davis et al., 2024). Penyajian data disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan menjawab permasalahan penelitian, dan jika masih ada yang belum terjawab, dilakukan pengumpulan data tambahan melalui perpanjangan pengamatan atau wawancara mendalam. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan rumusan masalah yang diajukan (Eftenaru, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Karakter iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia**

Karakter iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan karakter utama yang sangat mulia, terimplementasi dengan baik, bermanfaat bagi peserta didik, dengan adanya P5RA ini maka peserta didik dapat pengalaman baru dan menarik, anak-anak lebih santun dan beradab, sudah diterapkan dalam tahap pendalaman (Nuraini & Yusi, 2024). Karakter ini dilakukan melalui penguatan kegiatan ibadah seperti tadarrus, kegiatan Imtaq pada setiap pagi jumat yang berisi tausiah baik dari guru maupun peserta didik, sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjama'ah, berdoa saat memulai dan mengakhiri pelajaran dan terampil membuat projek kaligrafi, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai (Mahdi & Rosadi, 2024). Karakter beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia membentuk kepribadian

peserta didik dengan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, penerapannya dengan cara ketika baru datang ke sekolah guru dan siswa menyambut di depan gerbang madrasah dengan pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), memperingati hari hari besar keagamaan (Herawati & Ihsan, 2024).

Karakter akhlak mulia melalui kegiatan rutinitas di lingkungan madrasah dapat diterapkan oleh peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengutamakan persamaan, menjaga adab terhadap sesama serta menghargai perbedaan yang ada (Nasri, Gufran, et al., 2024). Ketercapaian P5PPRA melalui rancangan dan pelaksanaan dan melaksanakan Proyek P5PPRA dengan tema yang sudah ditentukan. Implementasi Kurikulum Merdeka berhasil membentuk Peserta didik lebih mandiri dan berinovasi dengan leluasa, pembentuk karakter individu yang berkompeten mulai tertanam dalam pribadi siswa (Haeriah et al., 2024).

### **Karakter Berkebinekaan global**

Berkebinekaan global hasil Implementasi kurikulum merdeka dalam karakter profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil alamin berjalan baik dan lancar, semua pembelajaran sangat efektif karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menjadi bagian yang menarik dan mengasah minat dan bakat peserta didik, dalam acara tertentu menggunakan baju adat nusantara untuk mencintai budaya dan tradisi nusantara, melalui kegiatan proyek bersama dalam pembuatan makanan dan jajanan khas tradisional Nusa Tenggara Barat, kegiatan bersama dalam merencanakan, saling berinteraksi antara sesama peserta didik tanpa melihat perbedaan yang ada (Mahdi, 2024a). Menghargai dan Menghormati perbedaan Agama, Suku, Ras dan Budaya dalam berbangsa dan bernegara, sikap empati dan simpati terhadap perkembangan dunia luar (Rosadi, 2024a).

Peserta didik menjadi makhluk sosial yang saling membantu, mempunyai sopan santun dan beradab, mampu memahami dan menghargai budaya-budaya yang ada di sekitarnya (Yusi & Haeriah, 2024). Peserta didik memiliki perasaan dalam menghormati keberagaman. Contoh berkebinekaan global itu sendiri dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal menerapkan kebinekaan global, maka perlu memiliki sikap toleransi terhadap berbagai

perbedaan. Menerapkan perilaku yang tidak membeda-bedakan teman di kelas/ sekolah (Nasri, Wahid, et al., 2024). Memberi tauladan untuk selalu bergaul dengan setiap individu tanpa melihat dari suku, dan ras tertentu, dapat lebih bekerjasama dan saling menghargai perbedaan, baik itu perbedaan suku dan perbedaan pendapat (Sukriani & Rosalia, 2024). Hal lain yang diupayakan seperti di setiap proyek yang dilakukan siswa melakukan musyawarah untuk menentukan sesuatu seperti mencari judul dari suatu proyek atau pembagian tugas. Peserta didik menghargai pendapat orang lain. Saling menghargai perbedaan produk lokal hasil proyek dari kelompok lain (Randa, 2024b).

### **Karakter Gotong Royong**

Gotong royong dalam penerapan implementasi P5RA di MAN 1 Mataram sangat efektif dikarenakan semua bentuk programnya tidak hanya melibatkan individu peserta didik akan tetapi dibentuk dalam bingkai kerjasama tim sehingga proyek yang dikerjakan cepat terselesaikan dengan baik dan benar, penerapannya dalam proses praktek P5RA seperti memasak, berkarya, membersihkan kelas, Menjaga ketertiban dan keamanan madrasah, Merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil proyek secara bersama-sama dan penuh kekeluargaan termasuk partisipasi aktif semua peserta didik dalam kegiatan expo hasil P5RA (Mahdi et al., 2024). Karakter gotong royong juga terimplementasi dengan saling bantu, tolong menolong dan bekerjasama dalam kelompok/ tim, dapat memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar, mampu menunjukkan kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Yusi et al., 2024). Pembentukan kelompok di kegiatan pembelajaran maupun proyek. Siswa bekerja sama bantu membantu menyelesaikan pekerjaan. Melakukan pembagian tugas secara adil, Peserta didik MAN 1 Mataram diharapkan menjadi pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Randa et al., 2024).

### **Karakter Mandiri**

Peserta didik contohnya MAN 1 merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung JAWAB atas proses dan hasil belajarnya dan karyanya, Penerapan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, melalui tugas-tugas yang di berikan dapat siswa mulai dari perencanaan sampai selesai tugas, mampu

menuangkan ide sendiri dan mengerjakan tugas secara mandiri (Sukriani & Hidayat, 2024). Siswa mampu menunjukkan kemandirian dalam merancang dan membuat kreatifitas sesuai tema P5RA (Wahdi, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka mampu menunjukkan peserta didik yang mandiri dalam menyelesaikan proyek P5 dengan baik (Hurriati, 2024b). Siswa diberikan tugas yang inovatif, kreatif dan menyenangkan seperti membuat tugas proyek P5 dengan membuat makanan khas sasak (Lombok) untuk kelas X, membuat kerajinan tangan khas daerah Lombok kelas XI siswa secara mandiri dan berkelompok untuk membuat proyek P5 tersebut dan membuat laporan hasilnya dalam bentuk laporan dan video kemudian di persentasikan di aula terbuka MAN 1 (Ihsan, 2024).

### **Karakter Bernalar Kritis**

Pelajaran MAN 1 Mataram mampu memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan, Menyelesaikan masalah, tugas, kegiatan lomba di dalam maupun di luar madrasah (Khaidir et al., 2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Mataram menunjukkan peserta didik mampu menunjukkan nalar yang kritis dalam memilih, memilah karya-karya yang sederhana sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dalam kelompok, Siswa mampu menunjukkan pemikiran dan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan proyek (Istiqomah & Indrajaya, 2024). Bernalar kritis atas hasil belajar dapat dilakukan dengan pameran, senam, orasi dan aksi membersihkan lingkungan, kegiatan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dapat memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila bagi peserta didik utamanya karakter bernalar kritis, kreatif dan gotong royong (Ulandari & Rapita, 2023). Bernalar kritis dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik mengembangkan potensi intelektualnya, merancang, mengerjakan, serta mengevaluasi hasil karya dalam pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis proyek membutuhkan komunikasi, kerjasama, dan kesamaan tujuan dari kelompok dengan tugas tertentu, pengendalian emosi, kerelaan menerima pendapat dari anggota kelompok dan menyusun rencana aplikatif merupakan proses melatih kedewasaan dalam menyelesaikan masalah (Atsani et al., 2023).

### **Karakter Kreatif**

Implementasi Kurikulum merdeka Masing-masing peserta didik diberikan keleluasaan untuk mendesain proyek sesuai tema yang diberikan untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik membuat kreativitas peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal ini disebabkan oleh adanya proyek yang menuntut adanya kreativitas yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sehingga kreativitas tersebut terasah dengan sendirinya, Peserta didik dapat menghasilkan suatu karya dalam berbagai bentuk (Mahdi, 2024b). Siswa yang kreatif diberikan pendampingan dalam mengembangkan bakat dan minat dalam belajar dan berkarya, mampu berinovasi, berkreasi dalam menyelesaikan tugas (Rosadi, 2024b; Yusi, 2024a). Peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat, peserta didik dapat memiliki kesempatan belajar dari lingkungannya dengan berkarakter Pancasila yang Rahmatan Lil Alamin. Peserta didik menjadi lebih berkarya/berkreasi dan berusaha melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga mereka lebih ceria dan bahagia dengan hasil kreasi masing-masing (Haeriah, 2024; Sukriani, 2024). Karakter kreativitas menunjukkan kemampuan berpikir secara orisinal memunculkan ide menciptakan hal baru yang sebelumnya tidak ada, kreatifitas juga mengajarkan sumber lahirnya ide dan metode penalaran, sehingga ide yang dimunculkan memiliki nilai ilmiah. Pengembangan kreativitas adalah upaya meningkatkan mutu Pendidikan (Nasri, 2024).

### **Dukungan warga Madrasah**

Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamain (P5RA) dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter pembelajaran berbasis pengalaman, pengembangan budaya madrasah, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat (Indrajaya, 2024). Ada kerja sama yang baik antara siswa, wali kelas, guru, dan tenaga kependidikan untuk menyukseskan terlaksananya P5RA (Istiqomah, 2024). Semua guru ikut berperan dalam memberikan dukungan terhadap peserta didik, dukungan dari seluruh warga Madrasah sangat luar biasa (Randa, 2024a) (Nasirin et al., 2024). Semua pelajaran, guru dan tenaga kependidikan lainnya saling mendukung dan saling memberi motivasi, setiap warga Madrasah berperan aktif sesuai dengan tugas

masing-masing menunjukkan kreatifitas dan hasil karya masing-masing kelompok peserta didik dalam pelaksanaan P5RA di MAN 1 Mataram (Azhari, 2024; Hurriati, 2024a).

### **Pembahasan**

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam upaya pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) secara ideal mampu meningkatkan karakter peserta didik, melalui upaya yang sistematis, berkelanjutan dan dukungan dari semua warga madrasah dan kebijakan dari kepala madrasah. Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada tercapainya kemampuan kognitif peserta didik, namun aspek perilaku (afektif) dan pembentukan karakter peserta didik merupakan perhatian utama (Cholifah, 2023), oleh sebab itu kurikulum lebih banyak menuntun peserta didik melakukan pembelajaran untuk membangun karakter mandiri dalam bentuk karya (kreatif), menyusun karya dengan perencanaan (bernalarnya kritis).

Karakter iman dan takwa melalui kegiatan ibadah shalat berjamaah, shalat dhuha, senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S), menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka Belajar sangat menekankan pembentukan karakter religius peserta didik, pengenalan konsep iman, agama dan berakhlak diimplementasikan melalui pembelajaran moral yang terkandung dalam nilai-nilai agama. Peningkatan ketakwaan dan keimanan dikembangkan melalui kegiatan ibadah, antara lain, sholat zuhur berjamaah, shalat duha, membaca Al-Qur'an, dan praktik-praktik ibadah lainnya. Kurikulum Merdeka membantu peserta didik dalam pengembangan dan peningkatan iman, ketakwaan dan ibadah melalui pembiasaan serta pengalaman secara langsung (Astani et al., 2024).

Pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui penerapan nilai ibadah, pembudayaan kebiasaan beribadah sehari-hari dan menanamkan perilaku baik kepada peserta didik sebagai hikmah ibadah menjadi pembentuk akhlak baik peserta didik (Nasri & Astani, 2024). Pembentukan karakter islami dapat dilakukan dengan desain pembelajaran yang menjelaskan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lainnya, dengan begitu peserta didik dapat menerapkan melalui pembiasaan hingga menjadi budaya, hal ini dilakukan dengan

pembiasaan ibadah sehari-hari, pembiasaan berperilaku baik, evaluasi yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk membantu memperbaiki implementasi pendidikan karakter yang mengandung nilai Pancasila dan nilai Islami (A'yun et al., 2023).

Karakter Berkebinekaan Global ditumbuhkembangkan melalui penanaman kecintaan pada budaya lokal, tradisi lokal, budaya nusantara. Di samping itu sikap dan aktifitas sehari-hari tanpa membedakan status sosial, suku, toleransi, menghargai perbedaan, empati, simpati untuk membangun karakter kebinekaan global. Pembentukan karakter berkebinekaan global bagi peserta didik merupakan upaya menyiapkan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia, mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam pembangunan global pada masa yang akan datang (Syah et al., 2023).

Karakter Gotong royong diupayakan melalui aktifitas saling membantu, bekerja sama, peduli, dan berbagi, bekerja kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan bersama, berkolaborasi, saling melengkapi kekurangan masing-masing. Karakter profil pelajar Pancasila yang menyangkut karakter gotong royong merupakan perilaku peserta didik yang menghargai orang lain, melakukan kerjasama guna menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama, membangun komunikasi, persahabatan dan rela memberi bantuan kepada sesama. Penanaman karakter Gotong royong dapat dilakukan melalui Tema perubahan iklim global pada pengolahan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah mencerminkan nilai gotong royong dalam bentuk kerja sama peserta didik membuat kerajinan tempat sampah dari ember cat bekas (Abdul Ghani et al., 2023).

Karakter Mandiri melalui Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan pemberian kesempatan yang luas untuk menuangkan ide sendiri. Nalar Kritis peserta didik tercermin melalui proses penalaran, merefleksikan hasil penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan terutama pada tugas kelompok (Abror, 2020). Profil Pelajar Pancasila pada ranah karakter mandiri adalah sikap penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik, karakter mandiri berguna dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, mandiri tidak bergantung pada orang lain, pentingnya sikap mandiri bagi peserta didik perlu dibentuk agar anak memiliki kesiapan menghadapi tantangan di masa yang akan datang,

sikap mandiri berdampak pada rasa tanggung jawab anak terhadap tugas, kewajiban serta kehidupan bermasyarakat, sikap mandiri mengajarkan kepada anak konsekuensi yang akan dihadapi atas pekerjaannya, sehingga dapat mempersiapkan diri menghadapi konsekuensi-konsekuensi yang muncul kemudian (Fajriansyah et al., 2023).

Pembelajaran kurikulum merdeka bagi peserta didik dalam pembentukan karakter bernalar kritis mengaktifkan kemampuan analisis, pentingnya kemampuan bernalar kritis peserta didik karena ada beberapa faktor yaitu: pengetahuan yang berdasarkan hafalan kurang bertahan lama, penyebaran informasi yang pesat membutuhkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, dan masyarakat modern mampu menggabungkan berbagai informasi dan menentukan keputusan (Wilson, 2000). Karakter Kreatif peserta didik diberikan kesempatan untuk inovatif, kreatifitas dengan pembelajaran problem solving. Peserta didik diberikan kesempatan masing-masing belajar dari lingkungan (Apchain & MacCannell, 2024). Pembelajaran kreatif serta inovatif efektif meningkatkan kemampuan peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik yang lain. Kreatifitas peserta didik melalui diskusi kelompok dan tugas bersama.

Pengembangan kreativitas mempertimbangkan faktor kesempatan praktik kreatif, penciptaan lingkungan pendukung kreativitas, dan mengembangkansikap terbuka bagi peserta didik. Pengembangan kreatifitas peserta didik menuntut guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan hal baru dan mengkombinasikan sesuatu yang ada menjadi hal baru yang berbeda dari sebelumnya (Wati & Hudawi, 2023). Solusi atas kendala yang dihadapi antara lain: Perlu lebih banyak sosialisasi, siswa diminta menyelesaikan kegiatan piket kebersihan secara gotong royong, adanya pembiasaan terus menerus kepada peserta didik sehingga para peserta didik tersebut menjadi terbiasa

mengerjakan tugas P5RA, Melakukan study banding dan study tiru ke madrasah lain dalam rangka memaksimalkan potensi, membuat jadwal kegiatan P5RA yang jelas dan terencana dengan baik, senantiasa menghimbau agar semua team proyek terlibat secara aktif dalam memberikan pendampingan dan penilaian P5RA (Mahdi, 2024d).

Solusi lainnya dengan terus memberikan pengembangan diri dan motivasi agar dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan, melakukan riset terlebih dahulu tentang proyek yang lebih berguna dan berpengaruh positif bagi peserta didik, memotivasi terus belajar dan beradaptasi, mengembangkan keterampilan untuk kemanfaatan dan keberhasilan (Rosadi, 2024c; Wajdi, 2024; Yusi, 2024b). Harus ada pedoman atau jurnal dan modul P5RA yang menjadi panduan baik bagi guru pendamping maupun peserta didik MAN 1, Melakukan studi banding dan penambahan penganggaran dana, Bersama-sama guru melakukan diskusi serta melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta merancang pembelajaran yang lebih menarik. Bapak ibu guru harus memberikan perhatian lebih dan tetap mensupport siswa siswi agar lebih semangat lagi dalam belajar (Sukriani et al., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) secara ideal mampu meningkatkan karakter peserta didik melalui upaya yang sistematis dan berkelanjutan, serta didukung oleh seluruh warga madrasah dan kebijakan dari kepala madrasah (Autio et al., 2012). Dukungan tersebut menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tabel 1. Kendala, solusi dan dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin

Komponen	Kendala	Solusi	Dukungan
Siswa	Kemampuan, motivasi, keberagaman karakter	Sosialisasi, gotong royong, pembiasaan, pendampingan	Menampilkan kreatifitasnya masing-masing
Guru	Adaptasi dengan kebijakan baru	Studi banding/ studi tiru	Kolaborasi
Kebijakan	Kebijakan sewaktu-waktu	Pedoman	Peraturan yang ada
Sarana dan prasarana	Alat peraga	Memanfaatkan sarana yang ada	Masih belum memadai
Fasilitator	Kurang maksimal	Lebih intensif	Lebih intensif
Implementasi	Belum sistematis	Berkelanjutan berdasarkan pedoman	Upaya lebih maksimal untuk waktu mendatang

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram mampu membentuk karakter yang termuat pada Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Karakter yang dibentuk melalui implementasi Kurikulum Merdeka yakni: Iman Takwa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) tercapai melalui kerjasama dan mengoptimalkan antar seluruh komponen pendidikan, termasuk kepemimpinan kepala sekolah yang memperkuat fungsi masing-masing komponen sehingga seluruh proses pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi hasil pembelajaran disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sangat efektif membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA). Kegiatan yang dilakukan dalam penguatan karakter tersebut yakni Karakter Iman dan Takwa dan berakhlak mulia melalui pembiasaan melakukan ibadah secara berjamaah, karakter berkebinekaan global melalui kerja kelompok tanpa pembedaan status sosial, suku, dan perbedaan masing-masing peserta didik. Karakter Gotong Royong dikembangkan melalui kegiatan saling membantu, kolaborasi dan berbagi. Karakter Mandiri melalui kesempatan bagi peserta didik untuk mengeluarkan pendapat. Karakter Bernalar Kritis melalui pembelajaran menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan. Karakter Kreatif melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk merancang, membuat kreatifitas, mengembangkan bakat, minat dan berinovasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dan kerjasama dari semua guru

yang telah bersedia memberikan informasi yang konkrit dan realistis mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan.

## REFERENCES

- Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Abror, Mhd. (2020). Moderasi Beragam dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Apchain, T., & MacCannell, D. (2024). Dialogue concerning tourism and religion. *Annals of Tourism Research*, 104, 103677. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103677>
- Astani, L. G. M. Z., Nasri, U., Fahrurrozi, & Thohri, M. (2024). Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, Female Scholar of The 21st Century: Pioneer in Gender Transformation and Islamic Education In Lombok-West Nusa Tenggara. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i2>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Yakin, H., & Zulkifli, Muh. (2023). Moral Education in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: An Examination of Ibn Miskawaih's Philosophy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1936–1944. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1600>
- Autio, O., Thorsteinsson, G., & Olafsson, B. (2012). A Comparative Study of Finnish

- and Icelandic Craft Education Curriculums and Students' Attitudes towards Craft and Technology in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 45, 114–124. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.548>
- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Azhari, S., S. Pd. I. (2024, Mei). *Dukungan* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKelfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research. *Evidence Based Nursing*, 21(3), 63–64. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102939>
- Cholifah. (2023). *Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Cv. Azka Pustaka. [https://www.google.co.id/books/edition/Pembentukan\\_Karakter\\_Dalam\\_Kurikulum\\_Mer/LHbMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Implementasi+Kurikulum+merdeka+dalam+pembentukan+karakter&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pembentukan_Karakter_Dalam_Kurikulum_Mer/LHbMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Implementasi+Kurikulum+merdeka+dalam+pembentukan+karakter&printsec=frontcover)
- Cissé, A., & Rasmussen, A. (2022). Qualitative Methods. In *Comprehensive Clinical Psychology* (pp. 91–103). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818697-8.00216-8>
- Creswell, J. W., & J. David Creswell. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sixth Edition). Department of Family Medicine, University of Michigan, USA; Carnegie Mellon University, USA.
- Davis, D. R., Rajesh Kumar, L., Morean, M. E., Kong, G., Bold, K. W., Krishnan-Sarin, S., & Camenga, D. E. (2024). Why young adults use tobacco-free nicotine E-cigarettes: An analysis of qualitative data. *Addictive Behaviors*, 150, 107925. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2023.107925>
- Eftenaru, C. L. (2023). Studying leadership: An eclectic approach to qualitative data collection and analysis. *Qualitative Research Journal*, 23(2), 204–217. <https://doi.org/10.1108/QRJ-08-2022-0119>
- Fajriansyah, I., Syafi, I., & Wulandar, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. *JIIP: (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1612>
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: Interviews and focus groups. *British Dental Journal*, 204(6), 291–295. <https://doi.org/10.1038/bdj.2008.192>
- Haeriah. (2024, Mei). *Karakter Kreatif* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKelfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Haeriah, Sukriani, Muzayin, & Randa, L. D. A. (2024, Mei). *Karakter iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKelfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Herawati, T., & Ihsan, S. (2024, Mei). *Karakter iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKelfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Hurriati, Hj. B. (2024a, Mei). *Dukungan* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKelfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Hurriati, Hj. B. (2024b, Mei). *Karakter Mandiri* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKelfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>



- Ihsan, S. (2024, Mei). *Karakter Mandiri* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Indrajaya. (2024, Mei). *Dukungan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) di MAN 1 Mataram* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Istiqomah, Hj. H. (2024, Mei). *Dukungan* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Istiqomah, Hj. H., & Indrajaya. (2024, Mei). *Karakter bernalar kritis di MAN 1 Mataram?* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?usp=sharing>
- Khaidir, L., Romdiana, U. S., & Laela, B. R. (2024, Mei). *Karakter bernalar kritis di MAN 1 Mataram?* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Mahdi. (2024a, Mei). *Karakter berkebinekaan global* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Mahdi. (2024b, Mei). *Karakter Kreatif* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Mahdi. (2024c, Mei). *Kendala dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) di MAN* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Mahdi. (2024d, Mei). *Solusi* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GjG4bFFRzSbiHdqXfp3ykhGQNeC246OzMrQj04HNos/edit?resourcekey#gid=153979022>
- Mahdi, & Rosadi, I. (2024, Mei). *Karakter iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Mahdi, Rosadi, I., & Nuraini. (2024, Mei). *Karakter bergotong-royong di MAN 1 Mataram* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Mihas, P. (2023). Qualitative research methods: Approaches to qualitative data analysis. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 302–313). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11029-2>
- Moser, A., & Korstjens, I. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 24(1), 9–18. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- Nasirin, K., Rosalia, N., & Khikmah, S. A., S. Pd. (2024, Mei). *Dukungan* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Nasri, U. (2019). *Philosophy is Mother of Science: Pengantar Filsafat*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U. (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
- Nasri, U. (2023b). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.

- Nasri, U. (2024). Paradigma Filsafat Islam: Revitalisasi Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 8–21. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2293>
- Nasri, U., & Astani, L. G. M. Z. (2024). Sitti Raihanun: Female cleric and initiator of prominent Islamic educational institutions in Lombok, West Nusa Tenggara. *Journal of Research in Instructional*, 4(1), 141–154. <https://doi.org/10.30862/jri.v4i1.322>
- Nasri, U., Gufran, M., & Editor. (2024). *Mozaik Studi Islam Multidisipliner*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U., Wahid, L. A., Aulia, H. D., Rahmatin, N., Hadi, H., Wirawan, P., Hakiki, A. S., Zaini, F., Nuranjani, Putri, T. S., Mugni, Maknun, S. J., Hajras, M., Rabbani, S. A., & Setiawan, Y. (2024). *Perempuan & Pendidikan Islam di Indonesia*. CV. Haramain Lombok.
- Nuraini, & Yusi, M. (2024, Mei). *Karakter iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Randa, L. D. A. (2024a, Mei). *Dukungan* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Randa, L. D. A. (2024b, Mei). *Karakter berkebinekaan global* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Randa, L. D. A., Hartati, S., & Hidayat, L. S. (2024, Mei). *Karakter bergotong-royong di MAN 1 Mataram* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Rosadi, I. (2024a, Mei). *Karakter berkebinekaan global* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- 1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976
- Rosadi, I. (2024b, Mei). *Karakter Kreatif* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Rosadi, I. (2024c, Mei). *Solusi* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GjG4bFFRzSbiHdqXfp3ykhGQNeC246OzMrQj04HNo-s/edit?resourcekey#gid=153979022>
- Rosadi, I., Wajdi, F., Nuraini, & Yusi, M. (2024, Mei). *Kendala dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) di MAN* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Sukriani. (2024, Mei). *Karakter Kreatif* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Sukriani, & Hidayat, L. S. (2024, Mei). *Karakter bergotong-royong di MAN 1 Mataram* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Sukriani, Muzayin, Randa, L. D. A., & Nasirin, K. (2024, Mei). *Solusi* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Sukriani, & Rosalia, N. (2024, Mei). *Karakter berkebinekaan global* [Interview]. <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Syah, A. D. M., Sholikhudin, M. A., & Yusuf, A. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin dan Relevansinya Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1),

- 
- Article 1. 1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=8033  
<https://doi.org/10.55352/mudir.v5i1.37> 47976
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahdi, A. R. (2024, Mei). *Karakter Mandiri* [Interview].  
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Wajdi, F. (2024, Mei). *Solusi* [Interview].  
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1GjG4bFFRzSbiHdqXfp3ykhGQNeC246OzMrQj04HNo-s/edit?resourcekey#gid=153979022>
- Wati, S. R., & Hudawi, U. A. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKN. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1.796>
- Wilson, V. (2000). *Can thinking skills be taught? A paper for discussion*. University of Glasgow.  
[https://www.researchgate.net/publication/343671729\\_Can\\_thinking\\_skills\\_be\\_taught\\_A\\_paper\\_for\\_discussion](https://www.researchgate.net/publication/343671729_Can_thinking_skills_be_taught_A_paper_for_discussion)
- Yusi, M. (2024a, Mei). *Karakter Kreatif* [Interview].  
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Yusi, M. (2024b, Mei). *Solusi* [Interview].  
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Yusi, M. & Haeriah (2024, Mei). *Karakter berkebinekaan global* [Interview].  
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ1Xbkd0VPxs/edit?resourcekey#gid=803347976>
- Yusi, M., Haeriah, & Indrajaya (2024, Mei). *Karakter bergotong-royong di MAN 1 Mataram* [Interview].  
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1-aoZlzPnKeIfTtVISGgUAUcxt5MTS33kQ>